

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER KNOWLEDGE AND
ATTITUDES TOWARDS COMPLEMENTARY FEEDING WITH THE
DIARRHEA CASES SUFFERED BY THE 6-24 MONTHS OLD BABIES
AT PUBLIC HEALTH CENTER TEMINDUNG**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) TERHADAP KEJADIANDIARE
PADA BAYI USIA 6-24 BULAN
DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

Joharni¹, Rahmi Susanti², M. Dalhar Galib³



DIAJUKAN OLEH

JOHARNI

11.113082.4.0138

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS TEMINDUNG

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmi Susanti S.KM.,M.Kes
NIDN. 1105098702

Drs. M. Dalhar Galib
NIDN.112607801

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Peneliti

Lisa Wahidatul Oktaviani., S.KM.,M.PH
NIDN. 1108108701

Joharni
NIM.11.113082.4.0138

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA
BAYI USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS TEMINDUNG
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

**JOHARNI
11.113082.4.0138**

**Diseminarkan dan diujikan
pada tanggal, 24 Mei 2015**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Yannie Isworo, S.KM., M.Kes
NIDN. 1102096902**

**Rahmi Susanti, S.KM., M.Kes
NIDN. 1105098702**

**Drs. M. Dalhar Galib
NIDN. 1126074801**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti, S.KM
NIDN. 1108108701**

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung

INTISARI

Joharni¹ Rahmi Susanti² M. Dalhar Galib³

Latar Belakang : Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan Air susu ibu. Makanan pendamping air susu ibu diberikan setelah usia 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang dapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung Samarinda tahun 2015.

Metode : Jenis penelitian menggunakan desain cross sectional dengan responden berusia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung sebanyak 59 responden. Penelitian dilakukan pada bulan juli 2015.

Hasil Penelitian : Hasil analisa bivariat dengan uji *Kofisiensi kontigensi C* untuk kategori pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare dengan nilai signifikansi = 0.055 menunjukkan bahwa H_0 diterima, tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung. Hasil analisa bivariat dengan uji *Kofisiensi kontigensi C* untuk kategorisikap dengan nilai signifikansi = 0,043 menunjukkan bahwa H_0 diterima, tidak ada hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung dari 59 responden yang diteliti.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung Samarinda tahun 2015. Saran bagi puskesmas temindung yaitu agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap program kesehatan khususnya mengenai penyakit diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Makanan Pendamping ASI, Diare

Pustaka :34

¹Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (STIKES) Muhammadiyah

² Dosen Pengajar (STIKES) Muhammadiyah

³ Dosen Pengajar (STIKES) Muhammadiyah

**The Relationship Between Mother Knowledge and Attitudes Toward
Complementary Feeding With The Diarrhea Cases Suffered By The
6-24 Months Old Babies At Public Health Center Temindung**

ABSTRACT

Joharni¹, Rahmi Susanti², M. Dalhar Galib³

Background: Mothers knowledge concerning the complementary feeding refers to the food fed to babies along with the breast milk. The complementary feeding is given after the babies turn 6 months old because the vitamin and mineral the babies have in their bodies will start to decrease; therefore other complementary food is needed in addition to the breast milk.

Objective: This research aimed at knowing the relationship between mothers knowledge and attitudes towards complementary feeding with the diarrhea cases suffered by the 6-24 months old babies at Public Health Center Temindung Samarinda in the year 2015.

Method : This research employed a cross sectional approach with 59 respondents aged 6-24 months old the research was conducted in July 2015.

Result : The bivariate analysis by using the C Contingency Coefficient Test for the category of mothers knowledge concerning the complementary feeding and the diarrhea cases with a significance level of 0.055 showed that the H_0 was accepted, which means that from the 59 respondents being researched, there was no relationship between mothers knowledge and the diarrhea cases suffered by the 6-24 months old babies at Public Health Center Temindung. Furthermore, the bivariate analysis by using the C Contingency Coefficient Test for the category of the mothers attitudes with the significance level of 0.043 showed that the H_0 was accepted. Thus, out of the 59 respondents being researched, there was no relationship between mothers attitudes towards the complementary feeding and the diarrhea cases suffered by the 6-24 months old babies at Public Health Center Temindung.

Conclusions : There was no significant relationship between mothers knowledge and attitudes towards complementary feeding with the diarrhea cases suffered by the 6-24 months old babies at Public Health Center Temindung Samarinda in the year 2015. Suggestions for Puskesmas Temindung that in order to make the results of this study as an input to the health program, especially regarding diarrheal diseases.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Complementary Feeding, Diarrhea

Bibliography: 34

¹Student of Public Health, Collage of Health Sciences (STIKES) Muhammadiyah

²Lecture of collage of Health Sciences STIKES Muhammadiyah

³Lecture of collage of Health Sciences STIKES Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah saat ini terutama di negara-negara berkembang. Penyakit diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak di dunia dan menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah lima tahun.

Kejadian diare pada bayi menurut (Widjaja, 2005). disebabkan karena kesalahan dalam pemberian makan, dimana bayi sudah diberi makan selain ASI sebelum berusia 6 bulan. Perilaku tersebut sangat berisiko bagi bayi untuk terkena diare karena pencernaan bayi belum mampu menerima makanan selain ASI, bayi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan zat kekebalan yang hanya dapat diperoleh dari ASI serta adanya kemungkinan makanan yang diberikan sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayi tidak sehat.

World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2007 dan 2,2 juta di antaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. WHO juga menyebutkan penyakit infeksi seperti diare (18%), pneumonia (14%) dan campak (5%) merupakan beberapa penyebab kematian anak-anak usia balita di Indonesia (Mafazah, 2013).

Makanan tambahan atau makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kekurangan zat-zat gizi yang terkadung dalam ASI (Depkes RI, 2007).

Menurut Depkes RI (2007) usia pada saat itu pertama kali pemberian makanan pendamping ASI pada anak tepat dan benar adalah setelah anak berusia enam bulan, dengan tujuan agar anak tidak mengalami infeksi atau gangguan akibat virus atau bakteri.

Berbagai faktor mempengaruhi terjadinya kematian, malnutrisi ataupun kesembuhan pada pasien penderita

diare. Pada bayi kejadian diare lebih berbahaya dibanding pada orang dewasa dikarenakan komposisi tubuh bayi yang lebih berbahaya dibanding pada orang dewasa. Jika terjadi diare, bayi lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian (Roesli, 2005).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur menyebutkan bahwa jumlah kasus diare pada tahun 2013 berjumlah 74.495 kasus. Samarinda merupakan kota dengan jumlah kasus diare tertinggi di Kalimantan timur, adapun jumlah kasus diare di kota Samarinda berjumlah 40.374 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda (DKK) tahun 2014 kota Samarinda memiliki 24 puskesmas pada laporan 20 besar penyakit yang ada di setiap puskesmas tersebut bahwa penyakit diare berada di urutan ketujuh. Jika dilihat jumlah absolut, Puskesmas Temindung yang memiliki jumlah kasus diare tertinggi 1600 kasus, kemudian disusul oleh Puskesmas Karang Asam dengan jumlah 1411 kasus, kemudian disusul oleh Puskesmas Sidomulyo dengan jumlah absolut 1263 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung.

2. Tujuan khusus

- Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang

- pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung
- b. Mengetahui hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas temindung. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Adapun kriteria ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner.

Uji validitas penelitian ini dilaksanakan di puskesmas karang asam. Pemilihan puskesmas karang asam sebagai lokasi uji validitas karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan lokasi penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada 30 orang responden.

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan ukuran pemusatan (*central tendency*) yang merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu, ukuran pemusatan yang digunakan oleh peneliti adalah modus yang merupakan nilai data yang mempunyai frekuensi terbesar dalam satu kumpulan data.

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi, antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisa ini peneliti menggunakan uji statistik non

parametrik dengan koefisien kontigensi (*contingency coefficient*) untuk menguji dan melihat hipotesis hubungan (asosiasi), karena skala data yang peneliti gunakan adalah nominal untuk variabel nominal-ordinal.

Adapun *confident interval* (CI) yang digunakan oleh peneliti adalah 95 % dengan tingkat kesalahan (α) 0,05. Keputusan uji adalah jika P Value $\geq \alpha$ (0,05) H_0 diterima, berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan dan jika P Value $> \alpha$ (0,05) H_0 gagal ditolak (terima), berarti tidak terdapat hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan .

HASIL

1. Karakteristik Responden

a) Usia Ibu

Tabel 4.1. Distribusi usia ibu di Puskesmas Temindung

No	Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	21-25	13	22
2	26-30	18	30.5
3	31-35	15	25.4
4	36-40	9	15.4
5	41-45	4	6.8
Total		59	100

Sumber: Data Primer

Gambaran usia ibu yang keseluruhan berjumlah 59 responden menunjukkan usia yang berbeda-beda, namun sebagian besar ibu yang menjadi responden berusia 26-30 tahun sebanyak 18 responden sedangkan sebagian kecil Ibu yang menjadi responden yang

berusia 41-45 tahun sebanyak 4 responden.

- b) Pendidikan Responden
Tabel 4.2. Distribusi Pendidikan ibu di Puskesmas Temindung.

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tamat SD	7	11.9
SLTP/Sede rajat	17	28.8
SLTA/Sede rajat	30	50.8
Perguruan tinggi	5	8.5
Total	59	100

Sumber: Data Primer

Bahwa dari 59 total responden sebagian besar responden adalah pendidikan rata-rata SMA sebanyak 30 responden, dan sebagian kecil responden pendidikan SMP sebanyak 17 responden, Tamat SD sebanyak 7 responden dan perguruan tinggi sebanyak 5 responden.

- c) Usia bayi
Tabel 4.3. Distribusi usia bayi di Puskesmas Temindung

No	Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	6-10	26	44.1
2	11-15	14	23.7
3	16-20	19	32.2
	Total	59	100

Bahwa dari 59 total responden terdapat usia bayi yang beragam dan sebagian besar bayi berusia 6-10 bulan sebanyak 26, sedangkan sebagian kecil responden yang berusia 16-20 bulan sebanyak 19 orang jumlah ini sama dengan yang berusia 11 bulan yaitu sebanyak 14 responden.

- d) Pekerjaan ibu
Tabel 4.4. Distribusi Pekerjaan ibu di Puskesmas Temindung

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
IRT	56	69
Pedagang	1	15
Pegawai Swasta	2	13
Total	59	100

Sumber: Data Primer

Diketahui bahwa dari 59 total responden menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 56 responden, dan sebagian kecil responden bekerja sebagai Pedagang dengan jumlah 1 responden dan pegawai Swasta) dengan jumlah 2 responden.

- e) Jenis Kelamin Bayi
Tabel 4.5. Distribusi Jenis Kelamin Bayi di Puskesmas Temindung

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	35	59.3
Perempuan	24	40.7
Total	59	100

Sumber: Data Primer

Bahwa didapatkan hasil dari 59 responden berbeda-beda menunjukkan berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 35 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang.

- f) Berdasarkan Status Diare
Tabel 4.6. Distribusi status penyakit diare di Puskesmas Temindung

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif (+)	12	20.3
Negatif (-)	47	79.7
Total	59	100

Sumber: Data Primer

Bahwa didapatkan hasil bahwa dari 59 responden dinyatakan Positif berdasarkan hasil

diagnosa dokter sebanyak 12 responden dan di nyatakan Negatif sebanyak 47 orang

yang sikap baik sebanyak 32 responden dari total 59 responden.

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas segiri, dengan jumlah responden 52 orang maka didapatkan analisa masing-masing variabel penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 4.7 Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Temindung

Kategori	Status Penyakit Diare		Total
	positif (+)	negatif (-)	
sangat baik	6	10	16
baik	6	27	33
cukup	0	9	9
kurang	0	1	1
total	12	45	100

Sumber: Data Primer

Bahwa dari 59 responden pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dinilai dari jawaban responden memiliki pengetahuan sangat baik 16 responden dan yang bepengetahuan baik sebanyak 33 responden dari total 59 responden .

- b. Sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 4.8 Berdasarkan Sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Temindung

Kategori	Status Penyakit Diare		Total
	positif (+)	negatif (-)	
sangat baik	6	21	27
baik	6	26	32
total	12	47	59

Sumber: Data Primer

Bahwa dari 59 responden sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dinilai dari jawaban responden memiliki sangat baik 27 responden dan

3. Analisa Bivariat

- a. Hasil ukur tentang pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 4.9. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Kategori	Angka
Besar Sampel	59
Signifikansi	0,055

Sumber: Data Primer

Diketahui bahwa dari 52 responden diperoleh hasil signifikansi = $0,055 > 0,05$. Dengan demikian peneliti dapat menerima H_0 pada tingkat signifikansi 0,055 dengan menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada 59 responden.

- b. Asosiasi dukungan suami terhadap pemberian ASI

Tabel 4.10. hasil ukur tentang tanggapan asosiasi Dukungan suami terhadap pemberian ASI

Kategori	Angka
Besar Sampel	59
Signifikansi	0,741
Nilai Koefisien Koentingensi C	0,043

Sumber: Data Primer

Diperoleh nilai signifikansi = $0,741 > 0,05$ dan nilai koefisiensi atau value 0,43 secara signifikan berbeda dengan nol, dengan demikian peneliti dapat menerima H_0 pada tingkat signifikansi 0,741 dan dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada 59 responden.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama ± 2 minggu bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi, dikarenakan tingkat pengetahuan yang banyak diperoleh dari responden yaitu tingkat pengetahuan baik, hal ini sejalan dengan teori yang ada, dimana teori tersebut menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pada penelitian ini didapatkan beberapa ibu yang berpengetahuan cukup sejalan dengan kategori menengah kebawah namun perilaku yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI, kemungkinan hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh ibu-ibu baik, dimana ibu-ibu berusaha mencari informasi dari manapun atau siapapun dengan pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki, sehingga didapat ibu-ibu banyak memberikan makanan pendamping ASI sesuai makanan yang dibutuhkan oleh bayi maupun sesuai dengan umurnya.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai bayi yang diare maupun yang tidak diare merupakan yang berusia muda dan berpendidikan rata-rata SMA, sehingga ibu lebih mudah dalam menerima dan mendapatkan informasi dalam pencegahan diare maupun memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya dan aktifnya ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu. penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumimi (2014) bahwa Ada hubungan motivasi dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung.

2. Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 59 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sikap baik tentang pemberian makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi yang datang berobat di Puskesmas Temindung memiliki respon yang baik dikarenakan sikap ibu yang berpengaruh positif terhadap pemberian makanan pendamping ASI, jadi mudah bagi peneliti untuk menjelaskan masalah makanan pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 59 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sikap baik tentang pemberian makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi yang datang berobat di Puskesmas Temindung memiliki respon yang baik dikarenakan sikap ibu yang berpengaruh positif terhadap pemberian makanan pendamping ASI, jadi mudah bagi peneliti untuk menjelaskan masalah makanan pendamping ASI. Di lihat dari segi menanggapi mereka sangat antusias menerimanya ditambah lagi pengetahuan dasar mereka tentang pemberian makanan pendamping ASI

tersebut. Jadi tidak sulit bagi peneliti untuk berkomunikasi ditambah lagi dengan kemauan mereka bertanya pada petugas kesehatan tentang pemberian makanan pendamping ASI.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan Puskesmas Temindung.

3. Kejadian Diare

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak biasanya ditandai dengan peningkatan volume keenceran serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Depkes RI, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung tahun 2015 meliputi:

1. Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada 59 responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung .
2. Tidak terdapat hubungan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap kejadian diare pada 59 responden yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Temindung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Pengetahuan Kehidupan Masyarakat*. Edisi Ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.

Assidiqi, Muhammad Hasby. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Balita Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*. Skripsi telah dipublikasikan, Medan, Universitas Sumatra Utara.

Arif, Nurhaeni. (2009). *Panduan Ibu Ibu Cerdas dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Depkes RI. (2007). *Buku Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Diktorat Bina Gizi Masyarakat.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2013). *Rekapitulasi Laporan Penyakit Diare Pemerintah Kota Samarinda Kalimantan Timur*.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2014). *Data Jumlah Penyakit Diare di Samarinda*.

Hayati, A.P. (2009). *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : Gelora Aksara Pratama

Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI

Mafazah, L. (2013). *Ketersediaan sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygienelbu dan Kejadian Diare*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, (2), 176-182

Nuris Zuraida Rakhmawati, Binar Panunggal. (2014) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan*. *Journal of*

- Nutrition College*, Volume 3,
Nomor 1, 43 - 50
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007).
*Kesehatan Masyarakat Ilmu &
Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi
Kesehatan Teori dan Aplikasi*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar
Fundamental Keperawatan:
Konsep, Proses, dan Praktik* ed. 4
vol.1. Jakarta. EGC.
- Rahmadhani, E.P. dkk (2013).
*Hubungan Pemberian ASI Eksklusif
Dengan Angka Kejadian Diare Akut
Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di
Puskesmas Kuranji Kota Padang.*
Jurnal Kesehatan Andalas, 2, (2),
62-66
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI
Eksklusif*. Jakarta: Trubus
Agriwidya.
- Rosari, A. dkk (2013) *Hubungan Diare
Dengan Status Gizi Balita
Dikelurahan Lubuk Buaya
Kecamatan Koto Tengah Kota
Padang.* *Jurnal Kesehatan
Andalas*, 2, (3), 111-115
- Sjahmien, M. (2007). *Pemiliharaan Gizi
Bayi Dan Balita*. Jakarta: Bharatara.
- Saryono, A.D.M. (2013). *Metodologi
Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
Dalam Bidang Kesehatan*.
Yogyakarta: Penelitian Nuha Medika.
- Siswanto, dkk (2013). *Metodologi
Penelitian Kesehatan Dan
Kedokteran*. Yogyakarta: Penerbit
Bursa Ilmu.
- Siegel, Sidney. (1992). *Statistik
Nonparametrik*. Jakarta : PT.
Gramedia Pustaka Utama.
- Susila & Suyanto. (2014). *Metode
Penelitian Epidemiologi Bidang
Kedokteran dan Kesehatan*.
Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- WHO, 2013, Diarhea. Available from
[Http://www.who.int/tropics/who
diarhea.htm](http://www.who.int/tropics/who_diarhea.htm)(diakses pada tanggal 7
februari 2015).
- 
- The logo of Universitas Muhammadiyah Padang is a circular emblem with a purple and yellow color scheme. It features a central sunburst or star-like symbol surrounded by text in Indonesian. The text includes 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' and 'PADANG'.